



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.balilanguageassistance.com

Penguatan Sikap Antikorupsi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Wujud Dukungan Untuk Indonesia Emas

Ni Wayan Mekarini¹, Pande Gede Mahadana Putra², I Putu Erick Raditya Christoper³

Universitas Triatma Mulya¹²³

wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id¹, 2462201003@triatmamulya.ac.id²,

2461201012@triatmamulya.ac.id³

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Indonesia emas tahun 2045. Untuk menuju pada masa keemasan itu maka perlu diciptakan karakter unggul, budaya akademik kolaboratif dan kompetitif di perguruan tinggi. Dosen wajib membantu pemerintah menyiapkan generasi muda dalam hal ini mahasiswa untuk menjadi pribadi yang tangguh menghadapi perubahan zaman, dengan tetap berkarakter pelajar Pancasila yang salah satu cirinya memiliki sikap antikorupsi. Kegiatan bertujuan memberikan penguatan nilai dan sikap antikorupsi di kalangan mahasiswa sebagai wujud pribadi berwawasan kebangsaan. Seminar diikuti oleh seluruh mahasiswa semester satu Universitas Triatma Mulya Seminar berhasil meletakkan dasar-dasar nilai antikorupsi untuk pegangan pribadi sebelum terjun ke masyarakat atau dunia kerja. Sikap antikorupsi menawarkan setiap pekerjaan dilakukan dijiwai oleh nilai transparansi dan akuntabilitas. Bentuk riil sikap antikorupsi sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, dan kesederhanaan. Jika generasi muda turut dalam gerakan antikorupsi tentu membawa dampak positif setidaknya tindakan yang merugikan bangsa dapat dikendalikan sehingga dana dapat tersalurkan kepada masyarakat luas agar biaya pendidikan lebih terjangkau. Jadi, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasikan sikap anti korupsi ini ke dalam kehidupan sehari-hari.

ARTICLE HISTORY

Dikirim 03 Maret 2025

Diterima 10 Maret 2025

Disetujui 22 Maret 2025

Diterbitkan 01 April 2025

KATA KUNCI

Anti Korupsi; Berwawasan Kebangsaan; Transparansi; Internalisasi; Kolaboratif

1. Pendahuluan

Menurut Wikipedia Indonesia, kata korupsi berasal dari bahasa Latin yakni *corruptio* atau *corruptus* yang berarti tindakan merusak atau menghancurkan. Korupsi dapat pula diartikan bentuk penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Pada kenyataannya, kata korupsi sudah akrab di telinga setiap warga negara Indonesia yang secara tidak langsung merujuk tindak korupsi belum dapat dikikis melainkan semakin merajalela. Oleh sebab itu, tidak sulit mencari contoh korupsi besar di Indonesia seperti kasus PT Timah, BLBI, Hambalang, Bank Century, PT Jiwaseraya, PT Asabri, E-KTP, dan lain-lain yang menyebabkan kerugian negara dalam jumlah fantastis (kompas.com).

CONTACT Language Assistance ✉ jpdri@balilanguageassistance.com

@2025 The Author(s). Published by Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia

Berpegang pada kondisi yang memprihatinkan itu, kelompok 2 MKWK Universitas Triatma Mulya menginisiasi Seminar Anti-Korupsi dengan tujuan membantu pemerintah meminimalisir korupsi dimulai dari hal kecil seperti bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa, transparan dan berlaku adil. Pelaksanaan seminar dikaitkan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 2024. Penerima manfaat atas seminar adalah seluruh mahasiswa semester satu lintas program studi. Seminar itu merupakan bagian pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) berbasis proyek yang tengah dijalankan di Universitas Triatma Mulya. Proyek ini merupakan perwujudan pembelajaran kombinasi teori dan praktek yang menekankan pada aspek sikap dan penguatan karakter. Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa mengenai dampak korupsi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial, serta pentingnya keterlibatan generasi muda dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Melalui seminar ini, diharapkan mahasiswa memahami bahwa korupsi bukan hanya masalah hukum, tetapi juga masalah moral dan etika yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Pelibatan mahasiswa dalam melawan korupsi dimaksudkan agar tertanam nilai kejujuran, memupuk integritas dan tanggung jawab. Narasumber pada seminar ini adalah dosen Pancasila, Bapak Agus Suarsana Ariesta, SH, M.Kn yang berpengalaman dalam mengampu mata kuliah pendidikan moral Pancasila dan kewarganegaraan. Dengan pemaparannya, mahasiswa mendapat informasi dan pandangan yang komprehensif tentang korupsi, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa menjadi landasan kuat dalam memerangi korupsi di Indonesia. Ditekankan bahwa mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam menciptakan masa depan yang lebih transparan dan bersih dari praktik korupsi.

Lebih lanjut, seminar ini juga menjadi bagian dari upaya kampus untuk memberikan pendidikan karakter kepada mahasiswa yang kelak menjadi generasi harapan dan calon pemimpin bangsa yang seyogyanya merupakan insan yang cerdas secara intelektual dan juga memiliki integritas tinggi dan berperan aktif dalam menjaga keadilan sosial. Hal ini sangat relevan mengingat korupsi terjadi dari hal kecil dan meluas jika ada peluang. Oleh karena itu, seminar diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran generasi muda dalam hal ini kalangan muda turut berpartisipasi dan berkomitmen dalam memerangi korupsi di segala lini kehidupan dengan tetap memelihara sikap terpuji.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan seminar yang bertujuan untuk menguatkan sikap antikorupsi di kalangan mahasiswa berhasil diselenggarakan dengan melewati beberapa langkah diantaranya menyusun proposal kegiatan, mengirimkan surat undangan untuk narasumber dan peserta seminar. Tim pelaksana memesan ruang aula dan melakukan konfirmasi acara berikut fasilitas penunjang seperti sound system dan LCD proyektor di ruang aula yang akan digunakan yakni aula lantai 4 SMK Triatma Jaya Badung. Seluruh mahasiswa semester 1 dari berbagai program studi di lingkungan kampus Universitas Triatma Mulya mengikuti seminar ini. kegiatan Gladi bersih dilakukan sebelum kegiatan sekaligus merapikan meja kursi, memasang spanduk dan menambahkan hiasan seperlunya. Pelaksanaan menyiapkan soal quiz yang disajikan dalam aplikasi Kahoot untuk tahap evaluasi. Instrumen ini dipilih agar hasil dapat diperoleh secara cepat dan transparan bagi semua peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Perencanaan

Tim pelaksana yang terdiri atas 30 mahasiswa semester satu Universitas Triatma Mulya bahu-membahu merancang seminar. Tim pelaksana menyusun agenda kegiatan dengan cermat termasuk menentukan tema utama seminar, yakni "Membangun Anti-Korupsi untuk Indonesia Maju," dan kemudian menghubungi narasumber untuk kesediaan mengisi seminar serta moderator yang bertugas memandu jalannya seminar. Pemilihan narasumber telah memperhitungkan pengalaman, memiliki sertifikat dari Lemhanas dan sertifikat Anti-Korupsi yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Tim juga membagi anggota untuk berbagai tugas persiapan seperti pembuatan spanduk kegiatan, sertifikat narasumber, moderator dan peserta serta merancang susunan acara. Selain itu, persiapan juga membutuhkan tenaga sebagai petugas dalam seminar seperti pemimpin lagu, pembaca doa, pengambilan gambar dan video kegiatan serta petugas di bagian registrasi. Para petugas menyiapkan diri untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan berlatih secara mandiri dan diteruskan melaksanakan gladi bersih sehari sebelum kegiatan berlangsung. Pada gladi tersebut tim melakukan persiapan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyiapkan ruangan termasuk mengatur layout agar setiap peserta dapat mengikuti seminar dengan baik. Ruangan aula yang digunakan disiapkan terlebih dahulu dengan pembersihan dan pengaturan tempat duduk, pengecekan AC, pencahayaan lampu dan pemasangan spanduk kegiatan.

Gambar 1. Rapat Kelompok untuk Pembagian Tugas



B. Tahap Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan, petugas IT telah menyiapkan laptop yang berisi file *power point* (ppt) paparan narasumber dan file lainnya yang dibutuhkan untuk kelancaran seminar seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan video kegiatan. Seminar dibuka oleh Wakil Rektor bidang akademik Ibu Dr. Ni Luh Putu Agustini Karta, SE, MM dengan harapan mahasiswa mampu menyerap intisari gerakan anti-korupsi dalam kegiatan sehari-hari baik sebagai mahasiswa maupun anggota masyarakat. Beberapa hal penting yang menjadi penekanan pada seminar diantaranya definisi korupsi, sejarah dan perkembangan korupsi di Indonesia, dampak negatif korupsi terhadap pembangunan, serta contoh kasus korupsi yang terjadi di berbagai sektor pemerintahan. Selain itu, hal menonjol yang dibahas adalah nilai-nilai Pancasila yang dapat digunakan sebagai landasan dalam mencegah korupsi, seperti kejujuran, keadilan dan gotong royong. Seluruh materi disampaikan secara interaktif, menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemutaran video terkait kasus-kasus korupsi di

Indonesia sehingga antusiasme peserta benar-benar terbangun. Setelah pemaparan materi, tim pelaksana membuka sesi tanya jawab yang mendorong diskusi aktif antara mahasiswa dan narasumber. Dalam sesi ini, banyak mahasiswa yang menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana generasi muda, dapat secara konkret berperan dalam pemberantasan korupsi.

Gambar 2. Proses Registrasi Peserta



Beberapa sikap mahasiswa yang diberikan penekanan pada seminar anti korupsi, diantaranya sikap mahasiswa yang dapat mencerminkan sikap anti korupsi. Pada level mahasiswa, pengerjaan tugas dengan *copy-paste* (copas) dan perlakuan curang lainnya juga dapat dikatakan perilaku korupsi karena bersifat mematahkan semangat belajar yang seharusnya memberi ruang yang luas untuk berlatih dan berpikir kritis. Jika banyak perlakuan sejenis tentu kemajuan negara tidak akan pernah terwujud yang pada akhirnya merusak tatanan bermasyarakat bernegara. Sebaliknya sikap yang gemar mengeksplorasi dan belajar dengan rasa ingin tahu yang besar akan mengantarkan pada pemahaman yang lebih baik dan membawa kemajuan bagi pembangunan bangsa dan negara. Mahasiswa sudah selayaknya tidak menunda penyelesaian tugas dengan berbagai alasan, melainkan bertanggung jawab atas penyelesaian tugas perkuliahan. Penugasan adalah bentuk pembelajaran menerima beban berpikir logis untuk mampu menemukan solusi alternatif. Jadi, peran mahasiswa bagi kemajuan gerakan anti-korupsi selayaknya dimulai dari diri sendiri yang kemudian bisa secara perlahan meluas pada keluarga, lingkungan tempat tinggal dan masyarakat sekitar.

Gambar 3. Paparan Materi Oleh Narasumber



C. Tahap Evaluasi

Setelah paparan materi yang diikuti oleh sesi tanya jawab selesai, tahap pelaksanaan ditutup dengan acara *quiz* yang dimaksudkan untuk melihat sejauh mana para peserta mencermati materi yang dipaparkan. Dalam *quiz* itu terdapat 25 soal yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan perhitungan terhadap jawaban yang tepat dan cepat. Melalui scan barcode yang disediakan setiap peserta dapat berpartisipasi merebut hadiah yang menarik sekaligus menguji kecermatan menjawab dalam waktu secepat mungkin. Dengan demikian, *quiz* itu bisa dipandang sebagai upaya tim pelaksana melibatkan teknologi untuk memicu kecepatan berfikir peserta seminar. Dari hasil *quiz* dapat dinyatakan bahwa seminar Anti Korupsi mendapat respon positif dari peserta. Setiap pertanyaan *quiz* dijawab dengan serius dalam waktu singkat. Hasil *quiz* langsung dimunculkan untuk mengetahui peserta yang berhasil menjawab dengan benar dan cepat. Pertanyaan *quiz* mencakup aksi pencegahan korupsi, penanganan termasuk perlindungan terhadap pelapor (*whistle blower*). Peserta dilatih berpikir cepat dan memberi jawaban tepat sehingga berhak mendapat bingkisan.

Gambar 4. Pemenang Quiz



Seminar ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai korupsi dan cara-cara mencegahnya. Antusiasme mahasiswa terlihat jelas dari ketekunan menyimak materi, banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab dan keterlibatan seluruh peserta dalam menguji pemahaman melalui *quiz*. Beberapa pertanyaan yang muncul diantaranya peran konkret yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk meminimalkan peluang terjadinya korupsi, upaya nyata pemerintah dalam mencegah dan memberantas maraknya korupsi di Indonesia, dampak buruk yang diterima mahasiswa jika korupsi terus menjalar, dan lain-lain. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga ingin mengetahui langkah-langkah praktis yang bisa dilakukan untuk ikut serta dalam pencegahan korupsi.

Menurut Wakil Rektor bidang akademik Universitas Triatma Mulya, melalui pelaksanaan seminar Anti-Korupsi ini tampak upaya Universitas Triatma Mulya untuk aktif membangun integritas pribadi mahasiswa sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Itu merupakan acuan tepat mengingat setiap individu harus mulai dari hal-hal kecil seperti tidak terlibat dalam perilaku curang atau manipulatif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal akademis. Salah satu poin penting yang dibahas adalah bagaimana budaya "uang pelicin" atau gratifikasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang jika tersedia kesempatan dapat berujung

pada praktik korupsi berskala besar di kemudian hari. Untuk kiprah dosen kehadiran Turnitin dan alat pengecekan plagiarisme lain juga ditujukan untuk mencegah kecurangan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa diajak untuk menjaga integritas dan menolak segala bentuk korupsi mulai dari hal-hal yang tampak sepele.

Gambar 5. Pemenang Quiz



Selain itu, seminar ini menghasilkan komitmen dari para peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik di kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa juga sepakat bahwa pendidikan anti korupsi harus dimulai sejak dini, dan menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar universitas memperbanyak kegiatan seperti ini, termasuk kampanye anti korupsi dan diskusi terbuka tentang cara-cara konkret mencegah korupsi di lingkungan akademis.

4. Simpulan dan Saran

Seminar Anti Korupsi dengan narasumber yang kompeten ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesadaran generasi muda akan bahaya korupsi dan pentingnya peran serta mahasiswa dalam upaya pencegahannya. Seminar ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang korupsi, tetapi juga menginspirasi para peserta untuk mulai berperan aktif dalam pencegahan korupsi, baik di lingkungan pribadi maupun di lingkup masyarakat yang lebih luas. Kesadaran akan korupsi memberi dampak luas kepada seluruh masyarakat Indonesia karena pendapatan negara yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat digelapkan oleh oknum untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok. Dampak yang dirasakan masyarakat misalnya mahal biaya pendidikan, fasilitas infrastruktur terbengkalai, bantuan keringanan dan subsidi ditunda dan bahkan dihapuskan. Karena turut terdampak itulah maka mahasiswa diharapkan mampu membawa nilai-nilai anti korupsi ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif korupsi, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menciptakan masa depan Indonesia yang lebih transparan, jujur, dan adil. Seminar ini juga membuka mata para peserta bahwa pencegahan korupsi tidak hanya tugas pemerintah atau penegak hukum, tetapi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda.

Seminar menegaskan kembali pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam melawan korupsi. Kejujuran, keadilan, gotong royong, dan kesederhanaan adalah nilai-nilai yang harus dijadikan

pedoman hidup oleh setiap warga negara. Melalui penerapan nilai-nilai ini, diharapkan Indonesia dapat bebas dari korupsi dan mencapai kemajuan yang didambakan seluruh lapisan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan seminar yang menekankan pada penguatan sikap anti korupsi di kalangan kaum muda ini dapat terlaksana berkat bantuan pemerintah melalui Program Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Daftar Pustaka

- Pengelola Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Program MBKM Tetap Berjalan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/07/program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-tetap-berjalan/>
- Pendidikan Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045. Diakses dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pendidikan-indonesia-menuju-indonesia-emas-2045/>
- Puspapertiwi dan Dzulfaroh. (2024). Sepuluh Kasus Korupsi Terbesar di Indonesia, Rugikan Negara Ratusan Triliun Rupiah. diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/06/173000165/10-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia-rugikan-negara-ratusan-triliun?page=all>.
- Tim Belmawa. (2024). Panduan Program Bantuan Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Wikipedia Indonesia. (2024). Pengertian korupsi diakses pada tautan <https://id.wikipedia.org/wiki/Korupsi>